



PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP BARUNAWATI II

Slamet Hamid¹, Wahyu Utama^{2(*)}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
Slamet.hamid@unindra.ac.id¹, wutama1487@gmail.com²

Abstract

Received: 31 Oktober 2020
Revised: 31 Oktober 2020
Accepted: 31 Oktober 2020

This study aims to determine the Influence of Paedagogy Competence and Teacher Creativity at SMP Barunawati II. The research method used to analyze is a quantitative calculation method with an associative (correlation) approach, which is to find out the relationship between paedagogic competence and teacher creativity with student learning outcomes. The data collection methods used are questionnaires and interviews. The samples taken were 90 students of class IX and 1 principal. Based on the results of the calculation of the correlation coefficient $r = 0.6419$ which means that paedagogic competence and teacher creativity have a fairly strong relationship with student learning outcomes. Meanwhile, the results of the coefficient of determination of 41.2% so that it can be concluded that paedagogic competence and teacher creativity affect student learning outcomes by 41.2% and the remaining 58.8% is influenced by other factors. Furthermore, the hypothesis test obtained that the $T_{hitung} > T_{table}$, which was $7,853 > 1,662$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted, it can be concluded that there is a significant influence between paedagogic competence and teacher creativity on student learning outcomes. From the results of the interview, I can conclude that the father and mother at SMP Barunawati II Jakarta still lack literacy habituation so that there is a lack of insight to develop the material to be taught but the school will continue to strive to accommodate activities that can develop paedagogic competence and teacher creativity at SMP Barunawati II Jakarta, one of which is the holding of technician guidance activities when carrying out the teaching and learning process with invited speakers from outside parties who are experts in their fields, and always opened a discussion room for teachers of SMP Barunawati II to share about the problems of developing paedagogic competencies and teacher creativity when teaching in class.

Keywords: Paedagogic; Competence; Teacher Creativity

(*) Corresponding Author: Utama, wutama1487@gmail.com

How to Cite: Hamid, S. & Utama, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Paedagogik Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Barunawati II. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 151-155.

INTRODUCTION

Perkembangan zaman yang berjalan dengan sangat cepat khususnya di bidang IPTEK dan perkembangan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sangat dinamis tentunya membawa konsekuensi yang mengharuskan guru harus terus meningkatkan peranan dan terus meningkatkan kualitas dan kemampuan agar mutu pendidikan bisa terus meningkat. Peran guru memang tidak hanya sebagai mentor, fasilitator, ataupun organisator. Guru dituntut harus terus beinovasi terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Model pembelajaran seperti

belajar penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran kooperatif, dll. Karena pada dasarnya kompetensi dan peranan guru sangat menentukan proses belajar-mengajar Guru yang memiliki kompetensi yang matang akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif selain itu guru lebih mudah dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Kompetensi guru yang sudah dirumuskan pemerintah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik perlu dikontekstualisasikan dan dilakukan penyesuaian sehingga mampu mempersiapkan dan memprediksi kebutuhan belajar peserta didik.

Adanya pandemic covid-19 belakangan ini membawa tantangan tersendiri yang harus dihadapi guru dibandingkan pada saat era sebelumnya dimana keadaan peserta didik di zaman ini sudah banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Adanya pandemic covid 19 membuat guru harus mempunyai strategi belajar yang efektif dan juga professional dalam mendampingi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran. Pada saat ini, kompetensi pedagogik guru sangat diuji akan kemampuan kompetensinya karena guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dan mengimplementasikan kreativitasnya. Kompetensi pedagogic guru adalah guru diharuskan menguasai bahan ajar dan metode mengajar. Kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat 7 jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dianggap bisa menjadi payung hukum dan acuan bagi guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan tentunya kita membutuhkan guru yang berkualitas dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas diharapkan dapat mengarahkan siswa menjadi generasi yang diharapkan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa. Implementasi proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dibutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarah pada kreativitas mengajar guru. Sehubungan dengan hal tersebut kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kreativitas dimaksudkan sebagai sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran akan menghasilkan peserta didik kreatif dan inovatif. Kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat menentukan keberhasilan dalam kegiatan akademik, baik hasil belajar, motivasi minat ataupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, kreativitas guru harus menyesuaikan dengan 8 gaya belajar siswa, atau bukan siswa yang menyesuaikan dengan gaya mengajar guru kalau hal ini dilakukan secara optimal, maka peningkatan motivasi belajar siswa akan tercapai. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, yang ikut berperan pada usaha pembentukan sumber daya manusia, dengan berpontensi sangat menentukan keberhasilan siswanya. Terutama pada kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dasar, salah satunya kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengola pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan dan aplikasi pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya. Jadi, pada proses pembelajaran, seseorang harus kreatif supaya bisa selalu membangun suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kesulitan dalam memahami pembelajaran.

METHODS

Penelitian tentang pengaruh kompetensi paedagogik dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan kenyataan fenomena objektif. Penyebaran kuesioner dan wawancara, pengolahan dan analisis data penyusunan hasil penelitian. Penilaian hasil penelitian dikaji dengan memaksimalkan objektivitas. Penelitian ini menggunakan objektivitas berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur serta percobaan terkontrol. Metode yang digunakan deskriptif dan survey Menurut Hamdi dan Bahruddin (2015:5) “Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini, atau pada saat yang lampau. Tetapi juga bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya”. Dengan kata lain metode deskriptif ini dibuat untuk mengetahui fenomena kenyataan atau perubahan suatu aktivitas atau suatu kejadian, dengan mendeskripsikan secara sistematis.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil penelitian ini yang dapat diuraikan dari analisis serta perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan garis linier serdahan yaitu, $Y = 0,12 + 0,7X_1 + 0,22X_2$, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) bernilai sebesar 0,12 artinya adalah nilai kompetensi guru dan kreativitas guru sebesar 0,12 pada nilai hasil belajar siswa sebesar 0 (nol).
2. Nilai koefisien beta sebesar 0,7 untuk kompetensi guru dan 0,22 untuk kreativitas guru, artinya bahwa jika nilai hasil belajar siswa bertambah 1 maka meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,7 dan untuk kreativitas guru 0,22.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dapat diperoleh hasil antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y , yaitu $r_{x_1x_2y} = 0,6419$ yang berarti kompetensi guru dan kreativitas guru memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa di SMP Barunawati II Jakarta. Dari perhitungan koefisien determinan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan kreativitas guru mempengaruhi sebesar 41,2% dan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk hasil perhitungan diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7,853 > 1,662$, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara Kompetensi paedagogi dan kreativitas guru kepada hasil belajar siswa.

3. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMP Barunawati VI
 - a. Guru SMP Barunawati II Jakarta akan disupervisi di saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, minimal satu semester sekali oleh kepala sekolah dan guru senior.
 - b. Rencana pembelajaran yang belum sempurna masih menjadi kendala sampai saat ini serta teknik bertanya dari bapak ibu guru yang masih menjadi bahan evaluasi supervisi.

- c. Sebelum melakukan supervisi biasanya kepala sekolah akan membuat daftar list instrument termasuk pelaksanaannya.
- d. Saat ini di SMP Barunawati II untuk kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013 yang masih disesuaikan dengan kondisi pandemic covid 19.
- e. Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan setiap harinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik melalui jendela maupun di pojok lapang bagi yang melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas.
- f. Guru di SMP Barunawati II juga masih kurang menggali literature untuk menjadi bahan referensi dalam mengembangkan potensi kompetensi paedagogik.
- g. Untuk mewadahi pengembangan kompetensi paedagogik dan kreativitas guru SMP Barunawati II selalu melakukan bimbingan teknologi kepada bapak ibu guru di SMP Barunawati II dengan mengundang dari pihak luar sekolah yang ahli dalam bidangnya.
- h. Setiap guru di SMP Barunawati II wajib memiliki silabus guna sebagai pedoman untuk patokan pembuatan rencana pembelajaran
- i. Sarana prasarana di SMP Barunawati II sudah mulai mumpuni dalam mendukung Bapak ibu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa SMP Barunawati II
- j. Di SMP Barunawati II mempunyai kegiatan pembiasaan rutin setiap ingin memulai kelas kegiatan belajar mengajar para siswa akan apel baris di lapangan untuk mendengarkan motivasi dorongan dari guru kepada siswa agar siswa mendapatkan motivasi untuk semangat belajar.
- k. Di SMP Barunawati II menjadikan nilai ulangan sebagai bahan evaluasi pembelajaran siswa secara akademik dan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai evaluasi secara mental spiritual dan moril.
- l. Setiap guru mempunyai metode tersendiri untuk menyampaikan materi kepada siswanya yang disesuaikan dengan kebiasaan belajar anak dan tidak menggunakan satu metode saja tetapi ada beberapa metode termasuk mengkombinasikan metode satu dengan metode lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil perhitungan tentang upaya peningkatan kompetensi dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Barunawati II Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada perhitungan regresi linier ganda yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi sederhana antara variabel x_1 (kompetensi guru) dan X_2 (kreativitas guru) dengan variabel Y (hasil belajar siswa), diperoleh hasil persamaan garis linier yaitu $Y = 0,12 + 0,7X_1 + 0,22X_2$ yang yang artinya setiap kenaikan satu tingkat nilai X akan mempengaruhi nilai Y dan begitupun sebaliknya.
2. Perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil antara X_1 (kompetensi paedagogik) dan X_2 (kreativitas guru), yaitu dengan nilai korelasi sebesar $r_{x_1x_2} = 0,653$ yang berarti kompetensi paedagogik dan kreativitas guru memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa.
3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan kreativitas guru mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 41,2 % dan sisanya 58,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4. Dari hasil perhitungan dapat di peroleh bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $7,853 > 1,662$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan anatara kompetensi pedagogic dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Barunawati II Jakarta.

5. Dari hasil wawancara saya dapat menyimpulkan bahwa bapak ibu di SMP Barunawati II Jakarta masih kurangnya melakukan pembiasaan literasi sehingga kurangnya wawasan untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan tetapi pihak sekolah akan terus berusaha untuk mewadahi kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi paedagogik dan kreativitas guru di SMP Barunawati II Jakarta seperti salah satunya yaitu diadakan kegiatan bimbingan teknis pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan mengundang narasumber dari pihak luar yang ahli dalam bidangnya serta selalu membuka ruang diskusi untuk bapak ibu guru SMP Barunawati II melakuka sharing tentang masalah pengembangan kompetensi paedagogik dan kreatifitas guru saat mengajar di kelas. Sekolah juga berusaha untuk menyediakan perlengkapan sarana prasarana yang mumpuni agar kegiatan proses belajar mengajar menjadi nyaman dan efektif.

REFERENCES

- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen